

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode atau dasar penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah jenis desain penelitian yang berfokus pada satu bidang penelitian tertentu dan dilakukan dengan cara yang ketat. Studi kasus didasarkan pada investigasi kasus, yang dapat didefinisikan sebagai jenis objek studi atau entitas yang tunduk pada variasi atau cocok untuk melakukan penelitian dalam hal waktu, tempat, atau karakteristik fisik. (Machmud, 2018). Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan melakukan studi kasus pada masyarakat Islam dan Hindu di Desa Lingsar, Kecamatan Lingsar, Lombok Nusa Tenggara Barat untuk mengetahui akulturasi melalui komunikasi antarbudaya dalam masyarakat Islam dan Hindu di desa tersebut.

3.1 Pendekatan penelitian

Untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan. Menurut Moleong (L.J, 2017) tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya psikologi, motivasi, perilaku, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pendekatan ini dapat diterapkan sebagai pendekatan yang jelas dalam situasi tertentu. Kemudian Hendryadi, *et al*, (2019) mengatakan jika penelitian kualitatif adalah proses naturalistik yang berusaha memahami fenomena sosial dengan cara yang jelas dan mudah

dimengerti.

Sedangkan Muslimin Machmud (2018) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang di fokuskan guna menjelaskan dan mengetahui suatu kejadian, fenomena, kegiatan sosial, perilaku, dan pandangan orang lain, baik dalam kelompok maupun sendiri. Penelitian kualitatif ini mempunyai dua maksud penting, yaitu untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), juga untuk mendeskripsikan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Pada penelitian kualitatif terdapat beberapa komponen utama yang perlu di perhatikan, yakni *pertama*, keberadaan data. Data ini bisa di dapatkan dari banyak sumber. Sumber yang paling umum di gunakan biasanya seperti wawancara atau observasi. *Kedua*, analisis, untuk mendapatkan hasil atau penemuan teori-teori yang sudah dipatahkan. Tahap ini termasuk ke dalam teknik-teknik konseptualisasi data. *Ketiga*, penulisan dan laporan -laporan verbal.

Alasan peneliti memilih menggunakan pendekatan ini agar dapat menseskripsikan keadaan yang ada di lapangan secara lebih spesifik, apa adanya, dan mendalam.

3.2 Tipe Penelitian

Pada dasarnya salah satu jenis penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan penelitian studi kasus. Menurut (Arikunto, 2013), metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Data studi dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan,

dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber menurut Nawawi (2003).

Data deskriptif kualitatif adalah data yang dirangkai berbentuk kata-kata, gambar, tidak angka-angka, menurut moleong (L.J, 2017). Hal ini lantaran metodologi kualitatif telah digunakan. Lain karena itu, yang dikumpulkan mungkin. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, laporan akan mencakup kutipan data dari transkrip tanya jawab, data lapangan, gambar, rekam video, biodata, notulen, dan data sah lainnya untuk mengilustrasikan penyajian paparan. Data yang besar ini kemudian dianalisis oleh peneliti sedekat mungkin dengan cara pengumpulan awalnya. Wawancara dengan narasumber atau informan yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai aspek-aspek dalam rumusan masalah menjadi dasar penelitian ini. Untuk memastikan bahwa setiap komponen harus dievaluasi secara individual, hal ini harus dilakukan seperti seorang perajurit. Peneliti akan selalu menggunakan pertanyaan yang mencakup frasa, apa penyebabnya, dan bagaimana moleong (L.J, 2017)

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dari lingkup sebuah penelitian merupakan suatu gambaran yang dimana batas penelitian ini mengarah kepada batasan yang jelas dari suatu ruang lingkup penelitian. Untuk memastikan bahwa penelitian ini dapat dilakukan secara akurat dan memahami sifat tumpang tindih yang terjadi pada tahap akhir penelitian, harus ada pedoman yang jelas. Ruang lingkup penelitian yaitu mengenai Bagaimana Komunikasi Antarbudaya Dalam Rangka

akulturasi masyarakat Islam dan Hindu pada Tradisi Perang Topat di Desa Lingsar, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Perang topat juga sebagai bentuk komunikasi antarbudaya masyarakat Islam dan Hindu pada Acara Perang Topat di Desa Lingsar, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Adapun yang akan dijadikan informan dipenelitian ini Prangkat Desa Lingsar, Tokoh masyarakat Islam dan Hindu di Desa Lingsar, Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat dan masyarakat setempat.

3.4 Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari wawancara yang dilakukan di Prangkat Desa Lingsar, masyarakat Muslim dan Hindu di Desa Lingsar, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, dan Dinas Pariwisata Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Kemudian ada juga hasil observasi atau pengamatan selama dilakukannya penelitian, dan dokumentasi pada saat penelitian dilakukan di Desa Lingsar Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

3.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.5.1 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian adalah gambaran dari semua proses penelitian yang terkait dengan pengumpulan data selama penelitian. Riset ini akan dilakukan pada tanggal 20 Oktober sampai 30 Oktober 2023.

3.5.2 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Desa Lingsar Kecamatan

Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Alasan memilih lokasi tersebut karena dengan perbedaan agama tersebut kedua agama bisa saling memahami satu sama lain dengan nilai-nilai budaya yang sebetulnya sangat berkaitan dengan kebaikan, meski kebaikan lebih melekat pada “sesuatu hal-nya” yang lebih merujuk pada perilaku seseorang terhadap sesuatu atau hal yang baik. Pada Tradisi Perang topat di desa Lingsar, Kecamatan Lingsar, Lombok Nusa Tenggara Barat.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memastikan jika data dianalisis seluai dengan yang diharapkan, penulis mengumpulkan data dengan tiga cara:

1. Teknik Wawancara

Teknik Wawancara yaitu mengumpulkan data yang mendalam secara langsung dengan format tanya-jawab untuk memperoleh fakta, data dan informasi yang diinginkan. Tujuan utama dari wawancara adalah untuk mengidentifikasi karakteristik struktural dari seorang individu yang diinformasikan yang meliputi peristiwa, organisasi, perasaan, dan keyakinan agama. Kedua, untuk membangun kerangka informasi tentang fakta-fakta sejarah yang telah dilaporkan baru-baru ini atau sebelumnya, dan akhirnya untuk memulai proyek informasi tentang kemungkinan budaya miliknya di masa mendatang (Endaswara, Yogyakarta).

Peneliti akan melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat yang ada di Desa Lingsar dan ketua panitia yang mengadakan Event

Perang topat di Desa Lingsar. Hal lain yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi yaitu melakukan wawancara dengan masyarakat setempat untuk mengetahui bagaimana proses akulturasi masyarakat islam dan hindu pada event perang topat.

2. Teknik Studi Dokumen

Metode dokumen adalah proses pencarian informasi dalam bentuk teks, seperti dokumen yang ditulis ulang, media, internet, dan literatur tentang subjek yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sama halnya dengan diatas, menggunakan teknik ini, peneliti juga mengumpulkan informasi berupa foto, hasil karya, dan penelitian melalui media cetak maupun digital seperti buku, website, media sosial, dan publikasi lainnya seta sumber informasi dan data lainnya.

3. Teknik Observasi

Observasi adalah metode penyelidikan ilmiah yang biasa digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang diteliti baik yang berubah secara perlahan maupun cepat, serta untuk tujuan sistemik seperti pengumpulan data, analisis, interpretasi, dan riset.

3.7 Teknik Analisis Data

Pentingnya berlangsungnya suatu proses penelitian dengan cara menganalisis data. Dalam hal ini, penelitian kualitatif mencoba menganalisis data yang tersedia dan menemukan faktor-faktor yang terkait, atau, dengan kata lain, menggunakan metodologi dari analisis kualitatif.. (Rahmat, 2004).

Dalam rangka memeriksa data untuk penelitian ini, langkah-langkah berikut ini yaitu, mengidentifikasi apa yang ada di lapangan (observasi),

mengumpulkan data dari berbagai survei, dan mengumpulkan data dari lapangan. setelah analisis data, laporan tersebut disusun dalam format yang sesuai untuk laporan penelitian. Proses berikut ini perlu diikuti untuk memverifikasi data:

1. Kumpulkan semua data yang didapatkan dari seluruh sumber yang tersedia, seperti wawancara, tulisan yang sudah dibuat sebelumnya dalam bentuk surat laporan, dokumen pribadi dan resmi, gambar, dan sebagainya. Setelah membaca, menganalisis, dan mengevaluasi, langkah selanjutnya adalah melakukan penyuntingan data.
2. Tujuan dari teknik penggalian data adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan analisis lebih lanjut sehingga hasilnya sesuai dengan paradigma awal. Teknik penarikan data dalam langkah-langkah kecil diperlukan untuk memastikan integritas data.
3. Penafsiran data, data yang sudah diberi kode kemudian diberi tafsiran. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memanfaatkan analisis komparatif (perbandingan) untuk memperjelas informasi. sepanjang tidak menghilangkan konteks aslinya dan pada hakikatnya pemaparan pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan. Untuk itu peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang penelitian sehingga dapat memberikan penjelasan mengenai konsep-konsep dan makna yang terkandung di dalam data penelitian.

3.8 Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan guna menguji keabsahan data ialah dengan triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2019) Membandingkan data dari beberapa sumber dan berbagai waktu disebut sebagai triangulasi dalam konteks pengujian kredibilitas. Untuk memverifikasi keakuratan data, peneliti melakukan triangulasi sumber data.

